

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PENDAPATAN NASABAH
(Studi Kasus BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Rendy Maula H

115020500111027



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN NASABAH (Studi Kasus BMT Sidogiri Cabang Kota Malang)

Yang disusun oleh :

Nama : Rendy Maula H
NIM : 115020500111027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Februari 2017.

Malang, 09 Februari 2017

Dosen Pembimbing,

Marlina Ekawaty., SE., MSi., Ph.D

NIP. 196203151987011001

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang)

Rendy Maula H

Marlina Ekawaty., SE., MSi., Ph.D

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: Rendymaula19@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan nasabah BMT UGT SIDOGIRI cabang malang kota yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan kuesioner tentang pendapatan nasabah di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota.. Berdasarkan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas tidak ditemukan adanya penyimpangan. Hasil regresi menunjukkan secara bersama-sama variabel pembiayaan mudharabah, pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah, sedangkan variabel pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Nilai R-Square sebesar 83,9 % menunjukkan bahwa pendapatan nasabah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini sebesar 83,9%.

Kata kunci : pendapatan nasabah, pembiayaan mudharabah, pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha.

A. PENDAHULUAN

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah, pedagang pasar tradisional digolongkan ke dalam lingkup usaha kecil. Klasifikasi tersebut didasarkan pada skala dan penghasilan di tiap unit usaha yang tidak sampai menyentuh angka Rp 50.000.000. UMKM merupakan sektor usaha yang terbesar dan terbanyak di Indonesia. Jumlah UMKM seluruh Indonesia saat ini sebanyak 55,2 juta Unit. UMKM mampu menyumbang kontribusi 57% dari PDB pada 2015 dan kontribusi ekspor sebesar 20,52%. Sementara dari penyerapan tenaga kerja, usaha mikro menyerap 77 juta lebih tenaga kerja dan usaha kecil sekitar 10 juta sedangkan usaha menengah hampir 5 juta tenaga kerja. Selain penyumbang porsi PDB dan tenaga kerja terbesar, sektor ini juga dikenal kebal terhadap krisis. Terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 1997 sampai 1998, sektor ini tetap bertahan di tengah banyaknya korporasi-korporasi besar yang ambruk diterpa krisis (Departemen Koperasi, 2016).

UMKM juga mempunyai kedudukan, peran, dan potensi yang strategis dalam mewujudkan penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan. Masalah yang sering dihadapi saat ini oleh kalangan pedagang pasar tradisional adalah kemampuan mengelola keuangan. Kerap kali pedagang pasar tidak mampu memilah-milah penggunaan uang. Tidak adanya pembagian pos-pos pemasukan dan pengeluaran uang serta pemisahan antara keuangan unit usaha dengan keuangan pribadi atau keluarga membuat semua uang yang ada tercampur. Kesulitan pedagang pasar untuk memperoleh modal usaha membuat mereka terpaksa meminjam modal pada rentenir dengan bunga yang tinggi. Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Tirtayasa (2015), seorang rentenir dalam proses mencari nasabahnya, cenderung “menjemput bola”.

Dalam konteks keuangan mikro, berdirinya BMT merupakan perwujudan dari sistem keuangan syariah. Lembaga ini dikategorikan sebagai lembaga keuangan mikro karena pada umumnya melayani masyarakat kecil yang tidak mampu berhubungan dengan perbankan. BMT berdiri dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah, yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil.

Melihat kondisi dan peluang tersebut dan menyadari peranannya sebagai lembaga keuangan mikro Syariah, BMT UGT Sidogiri yang berpusat di Pasuruan memiliki inisiatif untuk memperlebar jangkauan di wilayah Kota Malang. Pada tahun 2008 cabang BMT UGT Sidogiri di Kota Malang mulai dioperasikan. Keberadaan, BMT UGT Sidogiri diharapkan pelaku usaha di Pasar Besar Kota Malang segera beralih menggunakan akses pembiayaan mudharabah yang bebas dari beban bunga dan sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam demi kepentingan pengembangan usaha dan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pedagang pasar besar. Oleh karena itu, pembiayaan mudharabah sangat berpengaruh penting dalam membantu para pedagang pasar dalam mengembangkan usahanya.

B. KAJIAN TEORI

Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan, baik sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, maupun sebagai penyedia dan penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam (Imaniyati, 2010).

Menurut (Ridwan dalam Akbar, 2010), lembaga keuangan mikro syariah memiliki dua fungsi utama yaitu *funding* atau penghimpunan dana dan *lending* atau pembiayaan. Dua fungsi utama ini memiliki keterkaitan erat, terutama dalam kaitannya dengan rencana penghimpunan dana supaya tidak menimbulkan dana menganggur (*idle money*) di satu sisi dan rencana pembiayaan untuk menghindari kurangnya dana atau likuiditas (*illiquid*) saat dibutuhkan di sisi yang lain.

Sejarah Baitul Mal wa Tamwil

Pada masa Rasulullah SAW, Baitul Maal lebih mempunyai pengertian sebagai pihak (al-jihat) yang menangani setiap harta benda kaum muslimin, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran. Kemudian pada masa Khalifah Umar bin Khattab, lembaga ini bahkan dijadikan salah satu lembaga keuangan negara yang independen untuk melayani kepentingan umat dan membiayai pembangunan secara keseluruhan.

Sementara keberadaan Baitul maal Wa Tamwil di Indonesia , dimulai tahun 1984 diprakarsai oleh mahasiswa ITB di Masjid Salman yg mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebihh di berdayakan oleh Insan Cendekia Muslim Indonesia (ICMI) sebagai sebuah gerakan yg secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Dengan disahkannya UU no. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mencantumkan kebebasan penentuan imbalan dan system keuangan bagi hasil. Maka pada tahun itulah mulai bermunculan perbankan yang menggunakan system syari'ah.

Pengertian Baitul Mal wa Tamwil

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal. BMT sebagai lembaga yang berperan dalam pengembangan ekonomi masyarakat bawah dan dimiliki serta dikuasai oleh masyarakat setempat, sehingga menjadi lembaga yang berkemampuan mengembangkan jaringan vertikal dan horizontal dengan lembaga-lembaga keuangan syariah dalam bentuk BMT (*Batul Mal Wa Tamwil*) dan Koperasi Serba Usaha (Djazuli, 2002).

Produk-produk yang ada di BMT juga memiliki banyak variasi seperti halnya yang ada pada perbankan syariah. Pada dasarnya produk yang dipasarkan memiliki persamaan namun yang membedakan adalah dalam hal pengelolaanya. Setiap lembaga memiliki cara tersendiri dalam mengelola produk agar produk tersebut diminati oleh nasabahnya. Produk yang ada di lembaga keuangan pada dasarnya yaitu produk tabungan dan produk pembiayaan.

Produk tabungan yang dibenarkan atau diperbolehkan secara syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*, sehingga kita mengenal tabungan mudharabah dan tabungan wadiah.

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul mal*. Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak lain. Bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah, yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Tabungan *wadiah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. *Wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya (Bank Indonesia, 2016).

Pada produk pembiayaan terdapat dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah*. *Pertama*, pembiayaan *mudharabah*. Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa “*Mudharabah* adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Kedua, pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Pendapatan

Menurut Winardi (2004), pendapatan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu masyarakat, dan juga pendapatan yang digunakan untuk mengembalikan pinjaman bagi individu yang melakukan pinjaman untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan cara melakukan usaha tambahan agar dapat membantu menambah pendapatannya. Berbagai cara dilakukan masyarakat mulai dari investasi sederhana sampai dengan investasi bermodal besar yang berdampak pada sektor moneter dalam pinjaman modal usaha dan investasi yang semakin tinggi. Dengan demikian, adanya hal tersebut pada akhirnya akan mengarah kepada pilihan individu untuk melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah yang semakin meningkat

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Pendapatan Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berkaitan dengan hal tersebut seorang nasabah yang memilih pembiayaan pada lembaga keuangan syariah bisa jadi dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Nasabah yang menempuh pendidikan tingkat dasar tentunya berbeda dengan nasabah yang

menempuh pendidikan di tingkat menengah dan tinggi. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan nasabah maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak sehingga dapat mempengaruhi pendapatan nasabah tersebut

Lama Usaha

Lama usaha adalah waktu yang telah ditempuh dalam menjalankan suatu usaha.. Dengan semakin lama usaha yang dijalankan maka pengalamannya semakin banyak, sehingga resiko gagal semakin kecil yang berarti secara langsung bisa meningkatkan pendapatan.

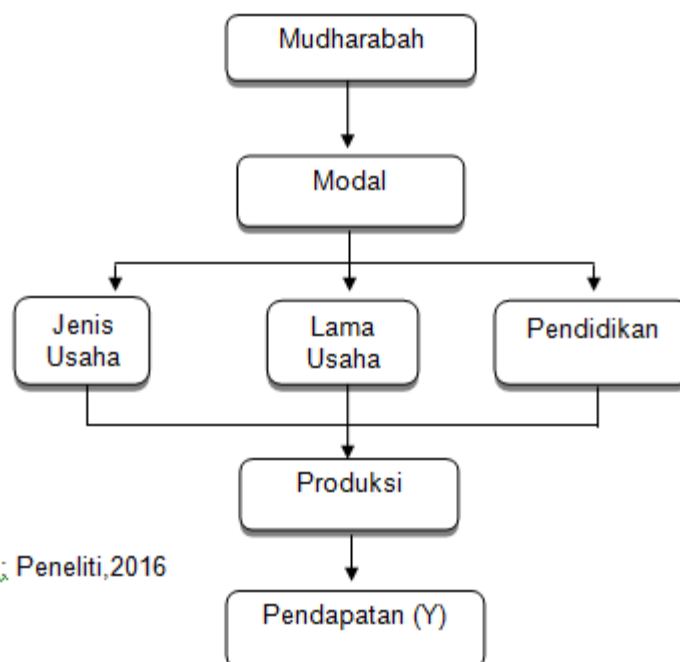
Jenis Usaha

Terdapat banyak jenis usaha yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan. Diantara beberapa jenis usaha yang dapat memberikan penghasilan, yaitu : Agribisnis, , Perdagangan, Manufaktur, Ekstraktif, dan Jasa.

Dari beberapa jenis usaha yang berhubungan dengan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah yaitu berkaitan dengan perdagangan, agribisnis, dan jasa. Misalnya untuk usaha perdagangan, jenis barang yang dijual juga bermacam-macam , pedagang buah, ikan misalnya resiko kerugiannya tinggi karena barangnya mudah rusak atau busuk. Hal itu berbeda dengan pedagang baju atau alat tulis. Tentu akan mempengaruhi pendapatan.

Kerangka Pikir

Gambar 1|: Kerangka Pikir



Sumber : Peneliti, 2016

Hipotesis

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan nasabah BMT
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan terhadap pendapatan nasabah BMT
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel lama usaha terhadap pendapatan nasabah BMT
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel jenis usaha terhadap pendapatan nasabah BMT

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang yang sudah menerima pembiayaan mudharabah. Sampai saat ini jumlah nasabah yang menerima pembiayaan mudharabah di BMT UGT Sidogiri sebanyak 671 nasabah.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{671}{1 + (671)(0,10)^2} = 87 .$$

Dengan demikian sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 nasabah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel adalah berdasarkan nasabah yang telah menerima pembiayaan mudharabah pada BMT UGT Sidogiri Cabang Malang minimal 5 bulan sebelum pengumpulan data penelitian ini dilakukan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hal ini dilakukan berdasar pada jenis penelitian yang bersifat eksploratif. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu pengurus BMT UGT Sidogiri dan nasabah penerima pembiayaan mudharabah di BMT UGT Sidogiri.

Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

Keterangan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 + \beta_3 D_2 + \beta_3 D_3 + \beta_3 D_4 + \beta_3 D_5 + \varepsilon$$

Y = Pendapatan nasabah BMT

X₁ = Pembiayaan mudharabah

D₁ = Variabel Dummy Pendidikan terakhir nasabah

D₁ = 1 : Pendidikan Tinggi (> SMP)

D₁ = 0 : Pendidikan Rendah (≤ SMP)

D₂...D₄ = Variabel Dummy Jenis Usaha

D₂ = 1 : Usaha Perdagangan

D₂ = 0 : Selain Usaha Perdagangan

D₃ = 1 : Usaha Petani

D₃ = 0 : Selain Usaha Petani

D₄ = 1 : Usaha Jasa

D₄ = 0 : Selain Usaha Jasa

D₅ = Variabel Dummy Lama Usaha

D₅ = 1 : 6-10 Tahun lebih

D₅ = 0 : 1-5 Tahun

α = Konstanta yaitu nilai Y bila X = 0

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 22.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan:

1. Uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah jika hasil *Asympt sig (2-tailed)* sama dengan atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka residual model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika hasil *Asympt sig (2-tailed)* sama dengan atau kurang dari tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka residual model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan signifikansi variabel-variabel bebas dalam penelitian yang diuji dengan uji Glejser. Untuk melihat heteroskedastisitas dalam uji Glejser dapat dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut

1. Jika nilai sig t sama dengan atau lebih besar dari taraf signifikan 5 persen atau 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig sama dengan atau lebih kecil dari (pada taraf signifikan 5 persen atau 0,05), maka terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance*. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0.10 . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006).

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Coefficients* yang membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dan *Standard error of estimate* sehingga didapat hasil yang dinamakan t hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi $t < \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi $t \geq \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai semua variabel independen.

D.PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Regresi Berganda

Gambar 2 Hasil Estimasi Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.081	.332		3.256	.002
	X1	.812	.049	.872	16.605	.000
	D1	.009	.029	.017	.319	.751
	D2	-.002	.045	-.004	-.046	.963
	D3	.044	.052	.062	.856	.395
	D4	.022	.051	.033	.433	.666
	D5	.041	.029	.080	1.387	.169
R-Square						0,839
Adjusted Rsquare						0,827
f-hitung						69,704
signifikansi						0.000

Berdasarkan hasil diatas secara simultan aau bersama-sama pembiayaan mudharabah, pendidikan, lama usaha dan jenis usaha berpengaruh terhadap pendapatan nasabah. Secara parsial , yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah pembiayaan mudharabah. Variabel lainnya pendidikan lama usaha dan jenis usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah.

$$Y = 1.081 + 0,812 + 0,009 - 002 + 0,044 + 0,22 + 0,04 + e$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pengkatan dan penurunan pendapatan nasabah sesuai dengan nilai dari variabel yang mempengaruhi.

Pembahasan Hasil Penelitian **Mekanisme Pembiayaan Mudharabah**

Dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* terhadap nasabah. Nasabah harus melalui mekanisme pembiayaan *mudharabah*. Mekanisme pembiayaan *mudharabah* di BMT Sidogiri secara lengkap sebagai berikut :

1. Nasabah yang ingin mendapatkan pembiayaan mudharabah untuk modal usahanya harus melengkapi berkas administrasi dengan persyaratan, yaitu Salinan KTP, Salinan Kartu Keluarga, Salinan Rekening Listrik dan Air, Surat Nikah, Persetujuan Suami Istri atau Keluarga, dan Salinan Jaminan.
2. Pihak BMT Sidogiri melakukan survei lapang kegiatan usaha nasabah yang akan diberikan pembiayaan *mudharabah*.
3. Melakukan kesepakatan bersama atau akad kerjasama untuk modal usaha dengan akad *mudharabah*.
4. Melakukan penetapan bagi hasil antara BMT Sidogiri dan calon nasabah penerima pembiayaan *mudharabah* dengan akad pembiayaan *mudharabah*.
5. BMT Sidogiri melakukan pencairan modal usaha kepada nasabah penerima pembiayaan *mudharabah*.

6. Pengawasan dari pihak BMT Sidogiri kepada nasabah penerima pembiayaan modal usaha.

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan Nasabah di BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang

Secara individu pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Pengaruhnya positif artinya semakin besar pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota maka semakin besar pendapatan nasabah. Pembiayaan *mudharabah* yang positif ini sesuai dengan teori. Pembiayaan *mudharabah* merupakan input modal dalam produksi. Sehingga jika ada kenaikan pembiayaan *mudharabah*, maka jumlah barang/jasa yang dihasilkan akan naik. Selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* adalah 0,812 artinya jika pembiayaan *mudharabah* naik sebesar Rp.1000, sedangkan variabel lain tetap. Maka pendapatan rata-rata nasabah akan naik sebesar Rp 812,0

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Nasabah di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang.

Secara individu pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang. Walaupun demikian tetapi tanda koefisien untuk variabel pendapatan positif, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan nasabah akan semakin besar rata-rata pendapatan nasabah. Tanda koefisien ini sesuai dengan teori. Secara teori jika tingkat pendidikan semakin tinggi berarti kualitas tenaga kerja semakin baik yang selanjutnya akan meningkatkan produksi dan berarti meningkatkan pendapatan (Mahliza dan Netti Tinaprilla, 2011). Hasil ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Hal ini bisa dilihat pada tabel tentang tingkat pendidikan dan pendapatan nasabah di bawah ini :

Tabel 4.14 : Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota

Tingkat Pendidikan	Pendapatan Rata-rata Nasabah
SD	Rp. 4.131.578,94
SMP	Rp. 3.666.666,67
SMA	Rp. 2.410.526,00
PT	Rp. 1.000.000,00

Sumber: BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota, 2016

Berdasarkan tabel di atas yang mempunyai pendapatan rata-rata tertinggi adalah nasabah yang pendidikan terakhirnya SD sebesar Rp. 4.131.578,947. Pendapatan rata-rata nasabah terendah justru pada nasabah yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebesar Rp. 1.000.000. Sedangkan untuk pendidikan terakhir SMP dan SMA memiliki pendapatan rata-rata masing-masing sebesar Rp. 3.666.666,67 dan Rp. 2.410.526,00. Berarti tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki tidak berpengaruh pada pendapatan nasabah. Dikarenakan dalam menjalankan usaha yang mereka kelola, para nasabah lebih mengandalkan keahlian kewirausahaan dan pengalaman yang dimiliki daripada kemampuan pendidikan yang pernah mereka tempuh.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Nasabah di BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang.

Secara individu variabel lama usaha menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan pada pendapatan nasabah. Karena lamanya usaha yang dijalankan seseorang berbeda-beda bisa jadi orang yang memulai usahanya terlebih dahulu pendapatannya bisa lebih kecil dari pada orang yang lama usahanya baru beberapa tahun berdiri sudah banyak mendapatkan untung dan juga bisa jadi mengalami kebangkrutan karena faktor-faktor tertentu. Oleh karena itu, variabel lama usaha tidak dapat mempengaruhi pendapatan nasabah secara signifikan.

Pada hasil penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan juga dapat diakibatkan karena adanya halangan yang terjadi pada pelaksanaan pembiayaan *mudharabah*, seperti yang dijelaskan oleh Manajer BMT Sidogiri Cabang Malang, sebagai berikut adanya tiga hambatan yang terjadi pada pembiayaan *mudharabah* yaitu karena nasabah yang kurang transparan terhadap laba yang diperoleh sehingga hal tersebut

berpengaruh pada pembagian hasil keuntungan antara pihak BMT Sidogiri dan nasabah. Hambatan yang kedua terjadi pada pembiayaan mudharabah adalah berhubungan dengan rasa saling percaya antara nasabah dan pihak BMT Sidogiri tentang perkembangan hasil keuntungan usaha yang dijalankan. Namun demikian untuk lebih meningkatkan kewaspadaan masing-masing pihak yang bekerjasama, BMT Sidogiri sebagai pemberi modal tetap memantau perkembangan usaha nasabah yang diberikan modal pembiayaan mudharabah. Hambatan yang ketiga berhubungan dengan resiko yang dapat terjadi pada pembiayaan mudharabah dimana modal yang diberikan untuk perkembangan usaha dapat saja menghasilkan keuntungan maupun kerugian.

Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Nasabah di BMT UGT Sidogiri Cabang Malang.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan dari jenis usaha adalah jenis usaha perdagangan, jenis usaha pertanian, dan jenis usaha jasa. Secara individu jenis usaha perdagangan, jenis usaha pertanian, dan jenis usaha jasa secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasabah. Sehingga jenis usaha tidak mempengaruhi pendapatan, karena ada kalanya usaha yang dijalankan tidak memberikan dampak. Hal ini bisa dilihat pada tabel tentang jenis usaha nasabah dan pendapatan rata-rata nasabah di bawah ini :

Tabel 4.14 : Jenis Usaha dan Pendapatan Rata-rata Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota

Jenis Usaha	Pendapatan Rata-rata Nasabah
Usaha Jasa	Rp. 3.230.000
Usaha Perdagangan	Rp. 2.177.778
Usaha Pertanian	Rp. 4.781.818

Sumber: BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang, 2016

Berdasarkan tabel di atas jenis usaha yang memiliki pendapatan rata-rata nasabah tertinggi adalah usaha pertanian sebesar Rp. 4.781.818. Sedangkan jenis usaha yang memiliki pendapatan rata-rata terendah adalah usaha perdagangan sebesar Rp. 2.177.778.

Pada hasil penelitian ini tidak dapat berpengaruh secara signifikan juga dapat diakibatkan oleh beberapa faktor sebagai berikut : 1. Faktor keuangan, dalam pendirian usaha modal adalah salah satu faktor produksi yang utama. Besar kecilnya modal mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Jika modal besar maka produk yang dihasilkan juga lebih banyak dan berkualitas sehingga pendapatan akan meningkat secara otomatis. Begitu juga sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka produk yang dihasilkan terbatas serta kurang berkualitas, oleh sebab itu pendapatan yang diperoleh juga terbatas. Modal menjadi penyebab kegagalan usaha yang dijalani oleh wirausaha dikarenakan kurang efisiennya dalam alokasi modal. Kebanyakan para pelaku usaha khususnya sektor UMKM sering melakukan kesalahan estimasi kebutuhan modal yang diperlukan sehingga berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha. 2. Takut akan persaingan, kebanyakan nasabah BMT UGT Sidogiri memilih jenis usaha yang tidak ada pesaingnya atau kompetitornya. Dengan memilih berbisnis di zona aman, biasanya para pemula terjebak pada penjualan barang dan jasa yang tidak dibutuhkan pasar. Walaupun resiko bisnisnya kecil, tetapi omset atau pendapatan yang dihasilkan per bulannya pun tidak dapat melesat secara maksimal. 3. Pemasaran, pemasaran merupakan salah satu instrumen penting dalam menjalankan usaha terutama strategi penjualan. Pemasaran dapat menyebabkan kegagalan usaha, dikarenakan kurangnya pengalaman para pelaku usaha di sektor UMKM.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Mekanisme Pembiayaan *Mudharabah* dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan yaitu, mulai dari pengecekan syarat administrasi, survey usaha pemohon dan juga penggalan informasi tentang latar belakang pemohon. Kemudian dari data yang di dapatkan kepala cabang memberikan keputusan persetujuan pengajuan pembiayaan dan nominal yang di cairkan. BMT UGT Sidogiri juga selalu melakukan pengawasan terhadap nasabah yang menerima pembiayaan *Mudharabah*. Dilihat dari kepatuhan terhadap prinsip akad menurut fiqh muamalah sudah cukup baik dan terus meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah.
2. Pembiayaan *mudharabah* salah satu input modal yang dapat meningkatkan produksi barang dan jasa. Sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan nasabah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Pemberian penyuluhan tentang kewirausahaan, agar kemampuan kewirausahaan para nasabah meningkat. Sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan output usaha.
2. Nasabah harus lebih transparan dalam memberikan laporan keuangannya kepada BMT, dalam rangka bagi hasil.
3. Pemberian penyuluhan atau pengetahuan tentang pengelolaan modal yang baik dan strategi pemasaran produk untuk meningkatkan pendapatan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. A. 2010. Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendekia.

Antonio, M. Syafi'i. 2011. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani.

Arief dan Sutrisni. 2013. Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syari'ah Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Performance* Vol. 3 No 2.

Bank Indonesia. 2016. *Perbankan syariah*. www.bi.go.id. Diakses 25 Januari 2016.

Bangun, Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung : Refika Aditama.

Djazuli, Yadi Janwari. 2002. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Koperasi. 2016. *Usaha Kecil dan Menengah*. www.depkop.go.id. Diakses 15 Januari 2016

Fazri, Nurul. 2011. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota (Studi Kasus Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) SM NU Al Amanah Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Institut Agama Islam Negri Walisongo.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.

Ilmi, Makhulul. 2002. *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press.

Imaniyati, N.S. 2010. *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Pembiayaan Syariah*. www.iaiglobal.or.id. Diakses 25 Januari 2016.

Mahliza, Febrina. Tinaprilla, Netti. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Murabahah Untuk Usaha Mikro Agribisnis Sektor Perdagangan (Studi Kasus : KBMT Bil Berkah,) *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor

Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Puskopsyah Lampung. (2013). Retrieved februari 07, 2017, from www.puskopsyahlampung.com:<http://www.puskopsyahlampung.com/2013/06/sejarah-lahirnya-baitut-tamwil-di.html>

Ridwan, Muhammad . 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.

- Sahany, Henita. 2015. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM BMT El-Syifa Ciganjur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Syarif Hidayatullah.
- Saputri, Novi Endah. 2014. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan (suatu kasus pada BMT X). *Tesis* Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Situmorang, James. 2007. Kaji Tindak Peningkatan Peran Koperasi Dan Ukm Sebagai Lembaga Keuangan Alternatif. *Jurnal Infokop*, Vol. 2, Juli Halaman. 24-35.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Cetakan ke 17. Bandung : CV. Alfabeta
- Sumitro, Djojohadikusumo. 1990. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Tirtayasa, Gusti Syarif Auliah . 2015. Motif Dan Eksistensi Pada Aktivitas Bisnis Rentenir (Studi Kasus Di Kota Malang) . *Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Triyono, Joko. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil Nasabah BMT Akbar Tawangsari Sukoharjo *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Quro'i, Moh. Didanul. 201. Pengaruh Pembiayaan Dan Jenis Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Di Koperasi Baytul Mal Wat Tamwil (Bmt) Nurul Jannah Petrokimia Gresik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel.
- Wiroso. 2005. Penghimpun *Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta PT. Grasindo.
- Winardi. 2001. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Gahlia Indonesia.